

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 ENDE TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yuventinus Wangga¹ Adrianus Nasar² An Nisaa A. M. Liu³

Pendidikan Fisika, Universitas Flores
e-mail: annisaaliu.almumin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ende tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ende tahun pelajaran 2017/2018. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran IPA sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas guru dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kegiatan guru pada langkah mengamati 81,25%, menanya 88,88%, mengumpulkan informasi 80%, menalar 60%, serta mengkomunikasikan 100%. Rata-rata persentase kegiatan guru dalam implementasi pendekatan saintifik adalah 82,03% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendekatan Saintifik, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the steps of the scientific approach in learning science in Ende 1 Junior High School in the academic year 2017/2018. This type of research is a qualitative descriptive study. This research was conducted at Ende 1 Junior High School in the academic year 2017/2018. The subjects in this study were natural science teachers while the objects in this study were teacher activities in the learning steps using a scientific approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. To analyze the data, three stages are carried out, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the percentage of teacher activities in the observation step of 81.25%, questioning 88.88%, gathering information 80%, reasoning 60%, and communicating 100%. The average percentage of teacher activities in the implementation of the scientific approach is 82.03% with very good criteria.

Keywords: *Implementation, Scientific Approach, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Salah satu cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan pilar utama untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal serta mampu bersaing sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai macam persoalan. Salah satu persoalan pendidikan adalah adanya perubahan kurikulum yang terus terjadi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan secara terus menerus sesuai perkembangan jaman. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Pendidikan tidak hanya melihat pada sejauh mana peserta didik menghafal materi pelajaran (hasil) tetapi lebih ditekankan bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan (proses) yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil dari proses pendidikan tidak hanya ditekankan pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga ditekankan pada penguasaan aspek sikap serta keterampilan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara mencari tahu tentang gejala-gejala alam secara masuk akal melalui langkah-langkah yang sistematis dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Aliran konstruktivisme menganggap bahwa peserta didik memiliki gagasan/pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa/gejala lingkungan alam sekitarnya melalui pengamatannya. Untuk itu dalam mempelajari IPA harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Dalam mempelajari IPA peserta didik tidak saja sebagai pendengar, lalu mencatat apa yang disampaikan guru, akan tetapi peserta didik harus difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dengan langkah yang sistematis sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan secara nyata dengan mengalaminya sendiri.

Persoalan yang terjadi saat ini, dalam kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru. Dalam implementasi kurikulum 2013 pada tingkat satuan pendidikan pendekatan saintifik menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik untuk mengubah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Agar implementasi pendekatan saintifik dapat dilakukan secara optimal maka guru harus lebih terampil dan kreatif dalam penerapan pendekatan saintifik.

Kerlinger (dalam Ratumanan 2015: 57) pendekatan saintifik merupakan bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif. Pendekatan saintifik sangat baik diterapkan untuk mengubah pandangan pendidikan kita yang lebih menekankan pada hasil belajar tanpa melihat proses belajar. Pendekatan saintifik juga dapat mengubah pola belajar kita yang berpusat pada guru menjadi berpusat kepada peserta didik. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ende Tahun Pelajaran 2017/2018*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012: 60). Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data-data kegiatan atau aktivitas guru yang selanjutnya akan didekripsikan. Data yang akan dikumpulkan dan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ende. Pendeskripsian ini sesuai dengan fakta temuan peneliti di tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ende, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, dari bulan April 2018 sampai dengan Mei 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Ende yang berjumlah 6 orang. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam implementasi langkah-langkah pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi (dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana pengamat hanya berperan sebagai pengamat kegiatan dan tidak terlibat atau tidak ikut dalam kegiatan. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ende. Agar kegiatan observasi dilaksanakan secara efektif maka dalam kegiatannya harus disertai pedoman untuk melakukan observasi. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti dibantu dengan menggunakan *video recorder*. (2) Wawancara (dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara individu terhadap Kepala SMP Negeri 1 Ende dengan menggunakan pedoman wawancara. Untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data secara akurat, peneliti menggunakan alat perekam. (3) Studi Dokumentasi (Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berkaitan bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), (2) Penyajian Data (*Data Display*) dan (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

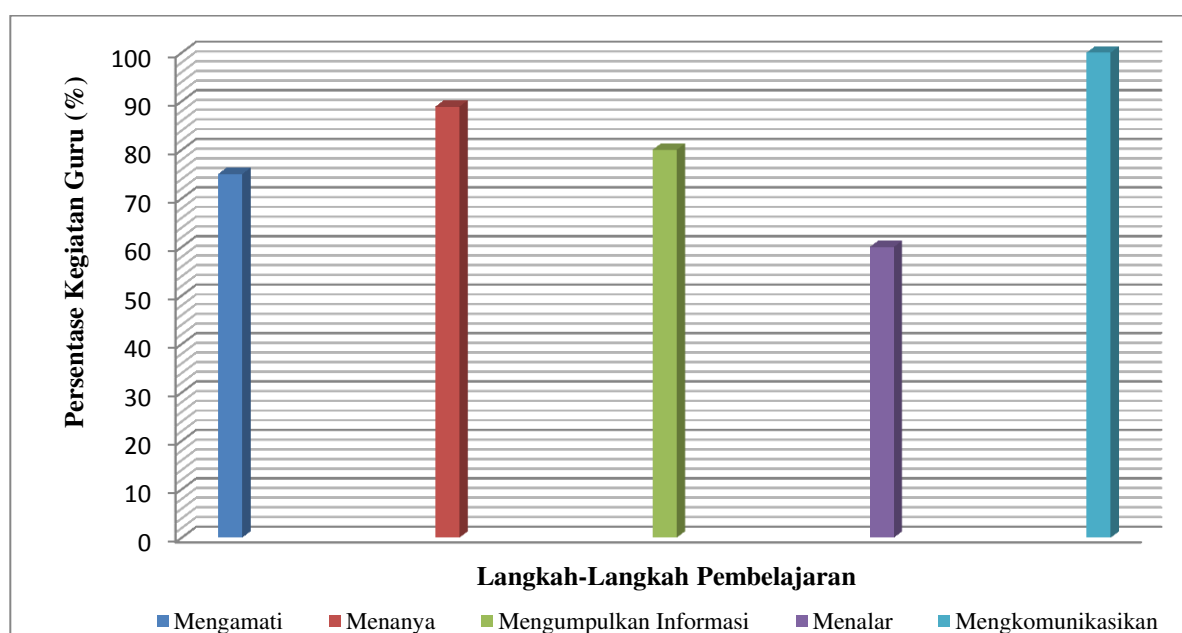
Hasil

1. Hasil Observasi

Berdasarkan data hasil observasi dapat diamati dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1. Persentase Kegiatan Guru Berdasarkan Hasil Observasi

No	Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	Hasil Observasi (%)
1	Mengamati	75
2	Menanya	88,88
3	Mengumpulkan Informasi	80
4	Menalar	60
5	Mengkomunikasikan	100



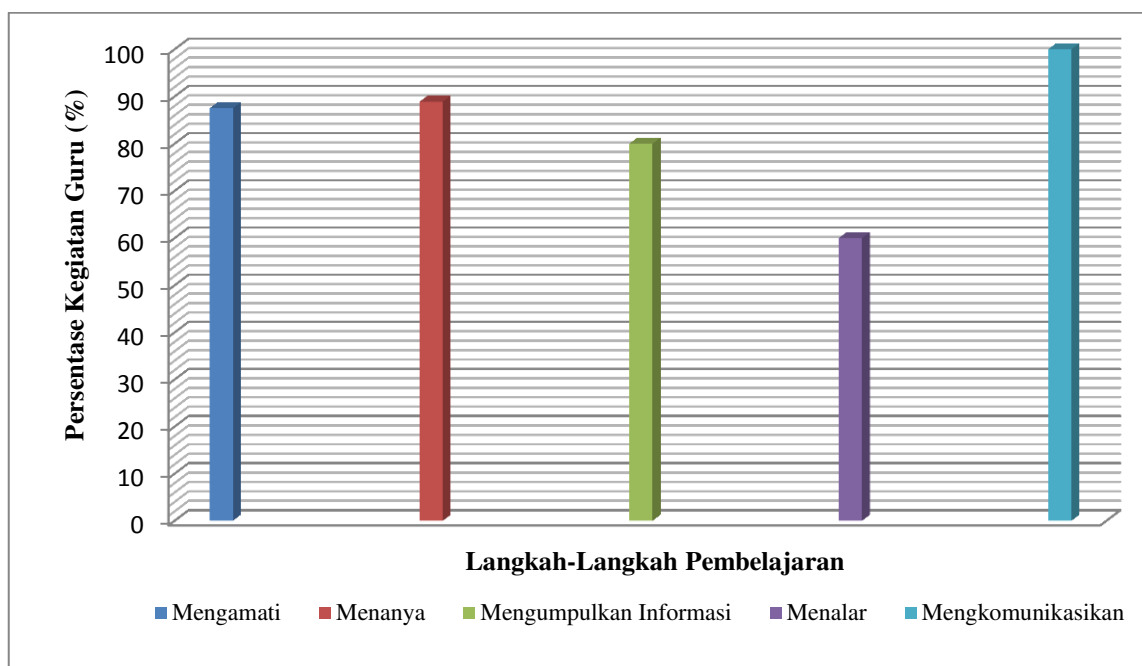
Grafik 1
Persentase Kegiatan Guru Berdasarkan Hasil Observasi

2. Hasil Wawancara

Persentase kegiatan guru berdasarkan data hasil wawancara dapat diamati pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2. Persentase Kegiatan Guru Berdasarkan Hasil Wawancara

No	Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	Hasil Wawancara (%)
1	Mengamati	87,5
2	Menanya	88,88
3	Mengumpulkan Informasi	80
4	Menalar	60
5	Mengkomunikasikan	100

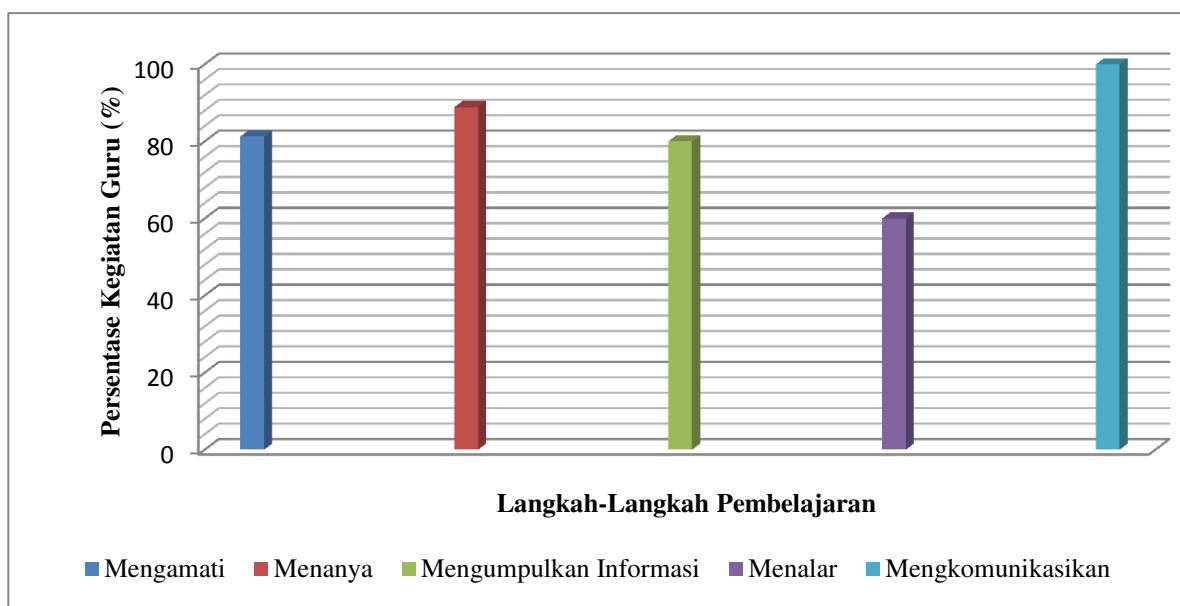


Grafik 2
Persentase Kegiatan Guru Berdasarkan Hasil Wawancara

Untuk menentukan kriteria kegiatan guru pada setiap langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, maka data hasil observasi dan wawancara di rata-ratakan. Persentase kegiatan guru pada setiap langkah pembelajaran dapat diamati pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 3. Data Rata-Rata Persentase Kegiatan Guru

No	Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	Hasil Observasi (%)	Hasil Wawancara (%)	Rata-Rata (%)
1	Mengamati	75	87,5	81,25
2	Menanya	88,88	88,88	88,88
3	Mengumpulkan informasi	80	80	80
4	Menalar	60	60	60
5	Mengkomunikasikan	100	100	100
Rata-rata persentase kegiatan guru pada semua langkah				82,03



Grafik 3

Rata-Rata Persentase Kegiatan Guru Berdasarkan Data Observasi dan Wawancara

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dirata-ratakan diperoleh persentase kegiatan guru pada langkah mengamati adalah 81,25 %, menanya 88,88%, mengumpulkan informasi 80%, menalar 60%, dan mengkomunikasikan 100%. Rata-rata secara keseluruhan kegiatan guru dalam implementasi pendekatan saintifik adalah 82,03%.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi langkah-langkah yang diterapkan guru IPA dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum terlihat terstruktur, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: pelaksanaan penelitian disaat peserta didik telah selesai melaksanakan ujian semester, sehingga konsentrasi peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah tidak maksimal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dalam langkah mengamati persentase kegiatan yang dilakukan guru sesuai persamaan (2) adalah 75% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk hasil wawancara adalah 87,5% dengan kriteria sangat baik. jika data hasil observasi dan wawancara dirata-ratakan maka persentase kegiatan guru pada langkah mengamati adalah 81,25% dengan kriteria sangat baik.

Pada langkah menanya berdasarkan hasil observasi persentase kegiatan yang dilakukan guru adalah 88,88% dengan kriteria sangat baik. sedangkan untuk data hasil wawancara adalah 88,88% dengan kriteria sangat baik. jika data hasil observasi dan wawancara dirata-ratakan maka persentase kegiatan guru pada langkah menanya adalah 88,88 % dengan kriteria sangat baik. Pada langkah mengumpulkan informasi persentase data hasil observasi adalah 80% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk data hasil wawancara adalah 80% dengan kriteria baik. Jika data hasil observasi dan wawancara dirata-ratakan adalah 80% dengan kriteria baik.

Pada langkah menalar persentase data hasil observasi adalah 60% dengan kriteria cukup. Sedangkan data hasil wawancara adalah 60% dengan kriteria cukup. Jika data hasil

observasi dan wawancara dirata-ratakan maka persentase kegiatan guru pada langkah menalar adalah 60% dengan kriteria baik. Pada langkah mengkomunikasikan persentase data hasil observasi adalah 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk data hasil wawancara adalah 100% dengan kriteria sangat baik. jika data hasil observasi dan wawancara dirata-ratakan maka persentase kegiatan guru pada langkah mengkomunikasikan adalah 100% dengan kriteria sangat baik .

Berdasarkan data rata-rata observasi dan wawancara, maka rata-rata kegiatan guru dalam implementasi pendekatan saintifik secara keseluruhan adalah 82,03% dengan kriteria sangat baik. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ika B. Utami yang berkesimpulan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal.

PENUTUP

Sesuai masalah yang dirumuskan, hasil penelitian terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ende memperoleh persentase 82,03% dengan kriteria sangat baik. Dengan ini dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan tampak dalam kegiatan pembelajaran, walaupun tidak secara maksimal urutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ika B. Utami. (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*. Yogyakarta: UNY
- Ika, M & Lala, F. (2015). *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- _____. (2016). *Permendikbud No.22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. (2017). *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud
- Mela, Darmayanti. (2015). *Analisis Pertanyaan dan Strategi Bertanya Guru Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI

- Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: CV NLC
- Ni Luh, Nyoman S & Ida Bagus P. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 03 Tahun 2014.
- Patta, Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Kemendikbud
- Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Rusindrayanti & Rusgiato Santoso. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Mapel Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 10(1) Tahun 2015
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya